

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)**

**THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY, LEVERAGE ON TAX AGRESIVITY
(Case Study in SRI-KEHATI Index Listed on Indonesian Stock Exchange in 2014-2016)**

Akmal Maulana¹, Willy Sri Yuliandari² & Kurnia³

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹akmalmaulana@student.telkomuniversity.ac.id, ²willyyuliandari@telkomuniversity.ac.id,

³kurnia@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk menurunkan laba kena pajak dengan melalui perencanaan pajak baik secara legal maupun secara ilegal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada emiten yang tergabung kedalam Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 baik secara simultan maupun secara parsial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung kedalam indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 11 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara parsial *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : agresivitas pajak, *corporate social responsibility*, *leverage*

ABSTRACT

Tax aggressiveness is an action carried out with the aim of reducing taxable income through illegal and illegal tax planning. This study aim to determine the effect of corporate governance, corporate social responsibility, and leverage on the tax aggressiveness of companies incorporated both simultaneously and partially. The population used in this study are all of indeks SRI-KEHATI companies incorporated in the SRI-KEHATI index on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016.

The sampling technique used was purposive sampling, so that the number of samples obtained and used in the study amounted to 11 companies. The data analysis method used in this study is a panel data regression analysis technique.

The results of this study indicate that corporate governance, corporate social responsibility, and leverage simultany has an effect on tax aggressiveness. Partially leverage have effect on tax aggressiveness. While the independent board of commissioners, CSR, audit committee and institutional ownership do not have effects on tax aggressiveness

Keywords: *tax aggressiveness, corporate social responsibility, leverage*

1. PENDAHULUAN

Perpajakan Indonesia diatur dalam Undang-Undang Pasal 23A UUD 1945 pada amandemen III pemungutan pajak dan pemungutan lainnya memiliki sifat memaksa dan digunakan untuk keperluan negara dan diatur undang-undang. Pajak merupakan kontribusi wajib setiap warga negara baik itu badan ataupun pribadi yang memiliki sifat memaksa sesuai dengan undang-undang, tanpa mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran serta kesejahteraan rakyat.

Sebagai wajib pajak, wajib pajak badan memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku, semakin besar perusahaan membayar pajak, maka akan semakin besar dan meningkat pula penerimaan negara dari sektor pajak. Namun berbeda dengan negara yang menganggap pajak sebagai penerimaan untuk negara, perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang harus dibayarkan setiap tahunnya, sehingga jika perusahaan membayar pajak tinggi maka dapat mengurangi jumlah laba perusahaan, maka hal itu bertentangan dengan tujuan utama dari perusahaan yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya. Namun hal sebaliknya juga dapat terjadi, apabila perusahaan memiliki laba yang rendah, maka pajak perusahaan yang terutang menjadi rendah, sehingga pendapatan negara atas penerimaan pajak menjadi kecil. Frank *et al* dalam penelitian Sari dan Tjen^[1], mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan manajemen untuk mengurangi penghasilan kena pajak melalui aktivitas perencanaan pajak baik kegiatan legal, ilegal, dan diantara keduanya yang dikenal dengan zona abu-abu (*grey area*).

Terdapat banyak faktor yang diduga dapat memengaruhi terhadap agresivitas pajak diantara *corporate governance*, *corporate social responsibility* dan *leverage*. Variabel tersebut sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya namun masih banyak variasi hasil penelitian dan belum konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh dari *corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan *leverage* secara parsial maupun simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang tergabung kedalam indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Agresivitas pajak

Menurut Nugraha dan Meiranto dalam Razali dan Arshad^[2], agresivitas pajak adalah kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Jenis umum transaksi agresivitas pajak yaitu penggunaan berlebihan atas utang perusahaan untuk meminimalisir penghasilan kena pajak dengan mengklaim berlebihan pengurangan pajak untuk beban bunga, penggunaan berlebihan atas kerugian pajak. Selain itu, transaksi yang sering dilakukan adalah secara efektif menambah pengurangan pajak (melalui bunga dan kerugian pajak) yang digunakan perusahaan untuk mengimbangi penilaian pendapatan, sehingga mengurangi pajak penghasilan dan jumlah pajak terhutang perusahaan menurut Lannis dan Richardson^[3].

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2 Corporate governance

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), *Corporate Governance* merupakan seperangkat tata hubungan di antara manajemen perseroan, direksi, komisaris, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya. *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan stakeholders lainnya yang memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan monitoring kinerja.

2.2.1 Dewan komisaris independen

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-A mengenai pencatatan saham dan efek bersifat ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh perusahaan tercatat wajib diharuskan memiliki komisaris independen yang jumlahnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali serta dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ada yaitu jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya harus tiga puluh persen (30%) dari jumlah seluruh anggota komisaris

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Dewan komisaris independen}}{\sum \text{Anggota dewan komisaris}}$$

2.2.2 Komite audit

Salah satu tujuan di bentuknya komite audit adalah untuk menyelesaikan adanya *agency problem*. Komite audit telah berubah secara signifikan dan saat ini dianggap sebagai salah satu karakteristik *corporate governance* yang efektif. Komite yang dibentuk oleh dewan direksi melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal sesuai dengan informasi yang diketahui oleh anggota komite audit (Salfauz dan Dul Muid, 2012 dalam Sari^[4]).

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah komite audit}$$

2.2.3 Kepemilikan institusional

Menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam penelitian Maraya dan Yendrawati [5] menyatakan Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki manfaat dan penting dengan tujuan untuk mengawasi manajemen, sehingga dengan adanya hal tersebut akan mendorong dan meningkatkan pengawasan yang akan lebih optimal.

$$\text{Kepemilikan Saham Institutional} = \frac{\sum \text{kepemilikan saham intitusional}}{\sum \text{seluruh saham}}$$

2.3 Corporate social responsibility

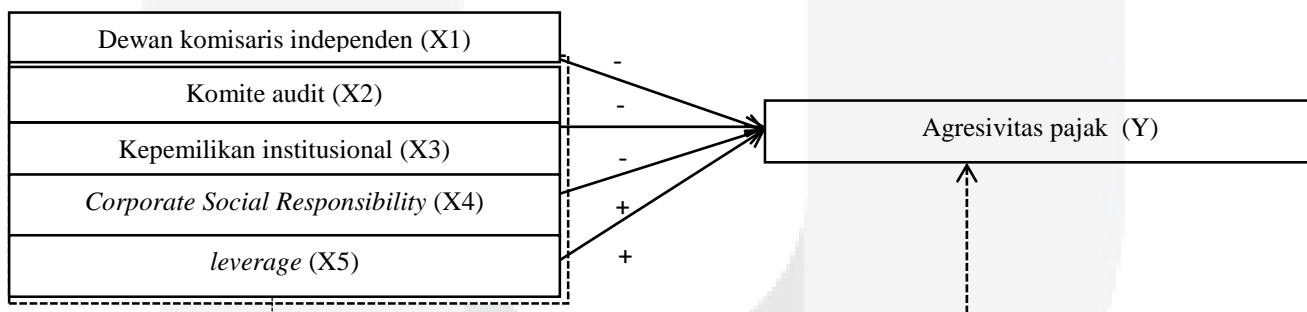
Gray *et al* (1987) dalam penelitian Octaviana [6] *corporate social responsibility* adalah sebagai proses pemberian informasi yang dirancang untuk melepaskan sosial akuntabilitas. Menurut Aalin [7] (Aalin, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *corporate social responsibility* menjadi alat kamufase perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak, hal ini karena CSR dapat dijadikan beban untuk mengurangi jumlah pajak terutang yang ada dalam perusahaan. Oleh karena itu CSR dapat menjadi celah bagi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

$$CSR_i = \frac{\sum XY_i}{ni}$$

2.4 Leverage

Menurut Kieso *et al* (2009) dalam penelitian Tiaras dan Wijaya [8] mendefinisikan *leverage* adalah besarnya persentase aset yang diperoleh dari hutang. *Leverage* atau rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang menurut Fahmi [9].

$$\text{Debt Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$



Ket : —————> = berpengaruh secara parsial
 - - - - -> = berpengaruh secara simultan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI

Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (agresivitas pajak), dan variabel independen (dewan komisaris independen, komite audit, CSR dan *leverage*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen pad perusahaan yang tergabung kedalam indeks SRI-KEHATI di BEI baik itu secara simultan maupun parsial.

Indeks SRI-KEHATI dipilih sabagai populasi pada peneitian ini dengan periode tahun 2014-2016. Untuk teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan data diperoleh sebanyak 11 perusahaan dengan kurun waktu tiga tahun, sehingga total sampel yang didapat sebanyak 33 sampel. Analisis regresi data panel menjadi model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan *software eviws* 9.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	ETR	DKI	KA	KPI	CSR	LEV
<i>Mean</i>	0.237382	0.459491	4.000000	0.562709	0.335658	0.571270
<i>Median</i>	0.228000	0.428600	4.000000	0.458300	0.296700	0.534600
<i>Maximum</i>	0.408200	0.800000	6.000000	0.992300	0.692300	0.878200
<i>Minimum</i>	0.042800	0.285700	3.000000	0.278100	0.098900	0.271400
<i>Std. Dev.</i>	0.068247	0.155010	1.172604	0.238936	0.151771	0.203283
<i>Observations</i>	33	33	33	33	33	33

Sumber : hasil output evIEWS versi 9.0 (data diolah penulis)

Berdasarkan pada tabel 4.1 diketahui semua variabel operasional memiliki nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi, sehingga dapat diartikan bahwa data variabel tersebut berkelompok atau tidak bervariasi.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 07/02/19 Time: 13:37
 Sample: 1 33
 Included observations: 33

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.006942	47.70923	NA
DKI	0.016366	26.36991	2.620897
KA	0.000184	21.87169	1.682438
KPI	0.005461	13.96217	2.077817
CSRI	0.007611	7.062045	1.168431
LEV	0.009986	25.14826	2.750215

Berdasarkan pada tabel uji multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) <10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinieritas.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.686302	Prob. F(5,27)	0.1719
Obs*R-squared	7.852892	Prob. Chi-Square(5)	0.1645
Scaled explained SS	8.114777	Prob. Chi-Square(5)	0.1500

Berdasarkan pada tabel uji heteroskedastisitas dengan cara uji glejser menunjukkan bahwa nilai Prob Obs*R-squared sebesar 0.1645 > 0.05, sehingga bisa diartikan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel yang sesuai digunakan untuk penelitian ini adalah metode *fixed effect*. Berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan metode *fixed effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/02/19 Time: 13:32
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.105640	0.677631	-1.631625	0.1211
KA	-0.302210	0.231410	-1.305952	0.2090
KI	0.008722	0.024694	0.353196	0.7283
KPI	0.858162	1.228288	0.698665	0.4942
CSRI	0.207333	0.117551	1.763766	0.0957
LEV	1.565827	0.314442	4.979700	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.765613	Mean dependent var	0.237382
Adjusted R-squared	0.558801	S.D. dependent var	0.068247
S.E. of regression	0.045332	Akaike info criterion	-3.043225
Sum squared resid	0.034934	Schwarz criterion	-2.317645
Log likelihood	66.21321	Hannan-Quinn criter.	-2.799089
F-statistic	3.701974	Durbin-Watson stat	2.267920
Prob(F-statistic)	0.005679		

Sumber: Hasil Output Eviews 9 (2019)

Berdasarkan dari tabel 4.4 yang menunjukkan hasil pengujian dengan menggunakan model *fixed effect*, dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi dari data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR = - 1,105640 - 0,32210 DK I + 0,008722 KA + 0,858162 KPI + 0,207333 CSRI + 1,565827 LEV + e$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa sebagai berikut:

- Dari nilai koefisien sebesar $-1,10540$ dapat diartikan bahwa apabila variabel independen yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, CSR dan *leverage* bernilai nol atau konstan, maka variabel dependen yaitu agresivitas pajak akan bernilai $-1,105640$ satuan.
- Koefisien regresi dari variabel dewan komisaris independen adalah sebesar $-0,302210$ yang artinya apabila terjadi perubahan kenaikan dewan komisaris independen sebesar 1 satuan (asumsi variabel lainya konstan), maka agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar $-0,302210$ satuan.
- Koefisien regresi dari variabel komite audit adalah sebesar $0,008722$ yang artinya apabila terjadi perubahan kenaikan komite audit sebesar 1 satuan (asumsi variabel lainya konstan), maka agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar $0,008722$ satuan.
- Koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusional adalah sebesar $0,858162$ yang artinya apabila terjadi perubahan kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan (asumsi variabel lainya konstan), maka agresivitas pajak akan mengalami peningkatan sebesar sebesar $0,858162$ satuan.
- Koefisien regresi dari variabel *corporate social reponsibility* adalah sebesar $0,207333$ yang artinya apabila terjadi perubahan kenaikan *corporate social reponsibility* (CSR) sebesar 1 satuan (asumsi variabel lainya konstan), maka agresivitas pajak akan mengalami peningkatan sebesar $0,207333$ satuan.
- Koefisien regresi dari variabel *leverage* adalah sebesar $1,565827$ yang artinya apabila terjadi perubahan kenaikan *leverage* sebesar 1 satuan (asumsi variabel lainya konstan), maka agresivitas pajak akan mengalami peningkatan sebesar $1,565827$ satuan.

4.3.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi adalah seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen. Berdasarkan tabel uji signifikansi dapat diketahui nilai adjusted R-Square adalah sebesar 0,558801 atau 55,88%. Dengan demikian maka variabel independen seluruhnya dapat menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,119% atau 0,44119 dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.4 diperoleh nilai Prob (F statistic) sebesar 0.005679 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi sebesar 0.05, maka diartikan bahwa variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility* dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang tergabung kedalam indeks SRI-KEHATI pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

4.3.3 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 4.18 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas (t-statistic) dari variabel dewan komisaris independen adalah sebesar 0,2090 dengan nilai koefisien -0,302210. Nilai tersebut menunjukkan hasil bahwa $0,2290 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak sehingga variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap agresivitas pajak.
- b. Nilai probabilitas (t-statistic) dari variabel komite audit adalah sebesar 0,7283 dengan nilai koefisien 0,008722. Nilai tersebut menunjukkan hasil bahwa $0,7283 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak sehingga variabel komite audit tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap agresivitas pajak.
- c. Nilai probabilitas (t-statistic) dari variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,4942 dengan nilai koefisien 0,858162. Nilai tersebut menunjukkan hasil bahwa $0,4942 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak sehingga variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap agresivitas pajak.
- d. Nilai probabilitas (t-statistic) dari variabel *corporate social responsibility* adalah sebesar 0,0957 dengan nilai koefisien 0,207333. Nilai tersebut menunjukkan hasil bahwa $0,0957 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak sehingga variabel *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap agresivitas pajak.
- e. Nilai probabilitas (t-statistic) dari variabel *leverage* adalah sebesar 0.0001 dengan nilai koefisien 1,565827. Nilai tersebut menunjukkan hasil bahwa $0.0001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{05} di tolak dan H_{a5} diterima sehingga variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap agresivitas pajak.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung kedalam indeks SRI-KEHATI pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2016. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun, sehingga terdapat 33 total sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis serta pengujian menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2016 dan *Eviews* 9.0, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian analisis statistik deskriptif, telah di peroleh hasil sebagai berikut:
 - a. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,459491 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,1155010. Nilai terendah dari variabel dewan komisaris independen sebesar 0,3333 dimiliki oleh emiten AALI pada tahun 2014, PGAS dan JSMR pada tahun 2014-2016, UNTR pada tahun 2015-2016. Nilai maksimum variabel dewan komisaris independen sebesar 0,83330 dimiliki oleh emiten UNVR pada tahun 2016.
 - b. Variabel komite memiliki nilai rata-rata sebesar 4,0 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,172604. Nilai terendah dari variabel komite audit adalah 3 anggota dimiliki oleh emiten AALI, ASII, UNTR dan UNVR pada tahun 2014-2016, JSMR pada tahun 2015-2016, dan BBNI pada tahun 2014 dan 2016. Nilai tertinggi variabel komite audit sebesar 6 anggota dimiliki oleh perusahaan BBRI pada tahun 2015.
 - c. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,562709 persen dan memiliki nilai standar

- deviasi sebesar 0,238936. Nilai terendah dari variabel kepemilikan institutional sebesar 0,278100 persen dimiliki oleh perusahaan JSMR pada 0,99230 persen dimiliki oleh emiten UNVR pada tahun 2016.
- d. Variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,332944 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,153661. Nilai terendah dari variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,098900 dimiliki oleh perusahaan BBRI pada tahun 2016. Nilai maksimum variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,692310 dimiliki oleh emiten AALI pada tahun 2016.
 - e. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,571270 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,2013283. Nilai terendah dari variabel *leverage* sebesar 0,271400 dimiliki oleh SMGR pada tahun 2016. Nilai maksimum variabel *leverage* sebesar 0,878170 dimiliki oleh BBRI pada tahun 2016.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, Variabel *corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang tergabung kedalam indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
 3. Berdasarkan pengujian secara parsial, diperoleh kesimpulan:
 - a. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang tergabung kedalam Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
 - b. Komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang tergabung kedalam Indeks SRI-KEHATI Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016
 - c. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang tergabung kedalam Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016
 - d. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang tergabung kedalam Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016
 - e. *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang tergabung kedalam Indeks SRI-KEHATI Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Sari and C. Tjen, "Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Performance, and Tax Aggressiveness," *Int. Res. J. Bus. Stud.*, vol. 9, no. 2, pp. 93–104, 2016.
- [2] W. A. A. W. M. Razali and R. Arshad, "Disclosure of Corporate Governance Structure and the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 145, pp. 243–253, 2014.
- [3] R. Lanis and G. Richardson, "Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory," *Accounting, Audit. Account. J.*, vol. 26, no. 1, pp. 75–100, 2013.
- [4] D. L. Sari, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Mayoritas dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014)," *JOM Fekon*, vol. 4, no. 1, pp. 1813–1827, 2017.
- [5] A. D. Maraya and R. Yendrawati, "Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance : Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang dan CPO," *J. Akunt. Audit. Indones.*, vol. 20, no. 2, 2016.
- [6] N. E. Octaviana, "Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility: Untuk Menguji Teori Legitimasi," p. 131, 2014.
- [7] E. R. Aalin, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak," *J. AKSI (Akuntansi dan Sist. Informasi)*, vol. 3, no. 2, 2018.
- [8] I. Tiaras and H. Wijaya, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak," *J. Akunt.*, vol. XIX, no. 3, pp. 380–397, 2015.
- [9] I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2014.